

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang terjadi pada zaman sekarang atau yang bisa kita kenal dengan istilah *zaman now* adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaan di tengah-tengah perubahan yang terus berkembang cepat dalam kehidupan sosial. Dalam transisi seperti ini sering bahkan banyak diantara kita ingin meninggalkan segala sistem yang lama dipandang menjadi penghambat dalam proses modernisasi, namun di sisi lain kita belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap di kehidupan sosial.

Kiranya cukup penting untuk mengupayakan nilai-nilai keagamaan Islam dalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis dan kontekstual.¹ Jadi penting sekali untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan Islam di kalangan zaman sekarang sebagai pedoman dalam berkehidupan sehari-hari agar senantiasa selalu berpegang teguh dalam ajaran agama Islam yang benar dan sesuai aturan maupun adat yang sudah ada dan juga tidak meninggalkan sistem yang lama tetapi semakin diperkuat dengan adanya sistem baru untuk menguatkan keduanya.

¹ Umar Faruq Thohir, *Etika Islam dan Transformasi Global*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 153.

Para remaja yang hidup di era sekarang atau yang bisa kita kenal dengan sebutan *zaman now* yang sangat potensial sekali, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi para remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif.

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.² Faktor lingkungan juga sangat penting untuk pengaruh dalam diri para remaja.

Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.³

Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 82.

³ Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 129.

taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, spiritual, dan sosialnya.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan internalisasi nilai melalui kegiatan religius adalah SDN 1 Trimoharjo. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang masuk kategori favorit di Trimoharjo. Setiap pagi lembaga ini selalu melakukan tadarus Al-Quran sebelum pelajaran dimulai, membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari, dibiasakan selalu bersalaman ketika bertemu guru.

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 1 Trimoharjo ini sudah menjadi tradisi lembaga tersebut. Bahkan tanpa diperintah oleh para guru, para peserta didik di SDN 1 Trimoharjo aktif dalam melakukan membaca surat-surat pendek setiap pagi. Di samping itu, para peserta didik di lembaga ini juga sangat menghormati orang yang lebih tua, siapapun dia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Trimoharjo pada hari senin, tanggal 8 Oktober 2018. Pada saat membaca do'a di awal dan akhir pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mengikuti, saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk sendiri dengan aktivitasnya ketika guru

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 62.

menyampaikan pelajaran, ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 1 Trimoharjo yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 hari senin pukul 10.00 WIB. dengan ibu Sholihatun Nuriyah, S.Pd. I yang mengajar mata pelajaran agama Islam kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Trimoharjo, dalam proses pembelajaran sudah baik, tetapi juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran itu dengan baik. Ada sebagian siswa yang perilakunya kurang baik terhadap guru atau sesama temannya.

Perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku beragama adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada petunjuk agama.

Dalam kehidupan manusia tidaklah hanya memperhatikan kebutuhan fisik atau jasmaniah saja akan tetapi lebih daripada itu manusia juga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan psikis rohaniyah. Sebab pada diri manusia ada rasa ketergantungan kepada Sang Pencipta. Dimana hal tersebut merupakan suatu fitrah beragama dan akhirnya manusia akan sampai pada

suatu titik kesadaran diri, mengabdikan serta menghambakan kepada Tuhan yang diyakininya dalam Islam yaitu Allah SWT.⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang tidak mandiri dan tidak menuruti kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah.
2. Kurang adanya rasa sosial atau kerjasama antar siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Kebiasaan sebagian siswa yang perilakunya kurang baik terhadap guru atau sesama temannya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama siswa.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan keagamaan dan perilaku siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 162.

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di lingkungan SDN 1 Trimoharjo?
2. Bagaimana perilaku beragama siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di lingkungan SDN 1 Trimoharjo.
- b. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku beragama siswa melalui kegiatan keagamaan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya

informasi yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

- 2) Bagi guru: membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berakhlakul karimah dengan menanamkan kegiatan religius.
- 3) Bagi siswa: diharapkan melalui penelitian ini siswa mengetahui manfaat pentingnya kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama.
- 4) Bagi peneliti: hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan penelitian "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VI SDN 1 Trimoharjo*". Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Yogi Eko Prasetyanto dalam skripsinya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan simultan antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial siswa di MAN 2 Tulungagung.⁶

Persamaan penelitian Yogi Eko Prasetyanto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian Yogi Eko Prasetyanto dengan penelitian ini, penelitian Yogi Eko Prasetyanto lebih mengarah kepada perilaku sosial, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada perilaku beragama.

Mukhtaruddin dalam jurnalnya. Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan perilaku keagamaan yang signifikan antara peserta didik kelas X, XI, XII. Hal ini dikarenakan dalam hal implementasi tidak di pengaruhi oleh faktor tingkatan kelas.⁷

Persamaan penelitian Mukhtaruddin dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku beragama. Adapun perbedaan penelitian Mukhtaruddin dengan penelitian ini, dalam penelitian Mukhtarudin yaitu pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama.

⁶ Yogi Eko Prasetyanto, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN 2 Tulungagung, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. v.

⁷ Mukhtaruddin, *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*, Jurnal "Analisa" volume XVIII, No. 01, Januari – Juni 2011, hal. 143.

Dea Tara Ningtyas dalam skripsinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga cukup signifikan dalam membentuk pengalaman beragama peserta didik.⁸

Persamaan penelitian Dea Tara Ningtyas dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu Dea Tara Ningtyas membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pengalaman keagamaan sedangkan penelitian ini pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama terhadap siswa.

G. Kerangka Teori

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan juga dapat diartikan sebagai kekuatan dan ketangkasan (berusaha), keaktifan, dan usaha yang giat.⁹ Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.¹⁰

⁸ Dea Tara Ningtyas, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Terhadap Pengalaman Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. v.

⁹ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Social sebagai wujud Integritas membangun jati diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

¹⁰ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154.

Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sehingga kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang dimaksud oleh penulis disini adalah jumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau diadakan sekolah.

Indikator kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan peneliti gunakan atau gali diantaranya: kehadiran dan keikutsertaan mengikuti kegiatan ibadah setiap hari, keaktifan dalam mengikuti kegiatan ibadah setiap minggu dan setiap tahun.

2. Perilaku Beragama

Perilaku adalah cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat.¹² Menurut Alport perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau

¹¹ Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.

¹² Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amalia Surabaya, 2003), hlm. 302.

tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang di alaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.¹³ Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.¹⁴

Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, di dengar dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan.

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁵ Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Sementara Shihab menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 9.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), hlm. 12.

tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving* terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri.¹⁶

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama.

Adapun perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.¹⁷

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku beragama atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam.¹⁸

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 161.

¹⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), 28.

Jadi bisa disimpulkan bahwa, perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku beragama adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada petunjuk agama.

Dalam kehidupan manusia tidaklah hanya memperhatikan kebutuhan fisik atau jasmaniah saja akan tetapi lebih daripada itu manusia juga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan psikis rohaniyah. Seba pada diri manusia ada rasa ketergantungan kepada Sang Pencipta. Dimana hal tersebut merupakan suatu fitrah beragama dan akhirnya manusia akan sampai pada suatu titik kesadaran diri, mengabdikan serta menghambakan kepada Tuhan yang diyakininya dalam Islam yaitu Allah SWT.¹⁹

H. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu:

¹⁹ *Ibid...*, hlm. 162.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

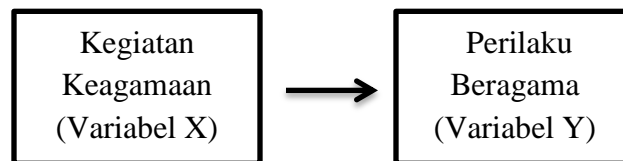
a. Variabel Independent

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan (X).

b. Variabel Dependent

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perilaku beragama (Y).

Hubungan dari kedua variabel adalah sebagai berikut:²²



Gambar 01 Paradigma Sederhana

²¹ *Ibid...*, hlm. 61.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66.

2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari pengertian yang berbeda terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang tepat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³ Jadi penulis mempunyai pendapat bahwa kegiatan keagamaan dengan aktivitas keagamaan mempunyai arti yang sama yakni sama-sama melaksanakan keagamaan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Agama sendiri secara definitif, menurut Hasan Nasution adalah:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

²³ Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.

- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rasul.²⁴

Dari uraian dan pengertian-pengertian di atas penuli membuat kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar.

b. Perilaku Beragama

Perilaku adalah cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat.²⁵ Menurut Alport perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus

²⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 12.

²⁵ Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amalia Surabaya, 2003), hlm. 302.

menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang di alaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.²⁶ Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.²⁷

Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, di dengar dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan.

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁸ Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.²⁹

²⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 9.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), hlm. 12.

²⁹ Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 34.

Sementara Shihab menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving* terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri.

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama.

Adapun perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu H_a dan H_o .

Apabila hipotesis H_a menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok, sedangkan H_o menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel.³⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama siswa.

Ho : Hipotesis nihilnya (H_o) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama siswa.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.³¹ Penelitian ini berangkat ke lapangan untuk mengadakan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 66.

³¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 167.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel dan tidak bisa dinyatakan dengan angka-angka. Data ini bisa didapatkan melalui observasi dan dokumentasi dari sekolah yang berupa kalimat meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data hasil tes atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Biasanya data ini berbentuk *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menertibkannya dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Trimoharjo.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data

sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengalaman (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Trimoharjo pada semester ganjil 2018/2019. Sekolah ini beralamatkan di desa Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³²

Selain itu juga, populasi dapat di definisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi *Posedur Penelitian, Studi Pendekatan Praktik*, populasi atau studi sensus.³³

³² *Ibid*, hlm. 80.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173.

Dalam penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Trimoharjo. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VI yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 40 siswa yang dapat diketahui dari data tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
VI A	20	40
VI B	20	

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Trimoharjo

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁴

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dapat didefinisikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 81.

mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³⁵

Pengambilan sampel penelitian ini akan menggunakan metode *NonProbability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. *NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.³⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan VI B. Alasan peneliti memilih *Sampling Jenuh* karena tidak memberikan peluang yang sama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel kelas VI A dan VI B yang berjumlah 40 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 174-175.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 85.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
VI A	20	40
VI B	20	
Jumlah Keseluruhan		40

Sumber: Tata Usaha SDN 1 Trimoharjo

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.³⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁸ Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

³⁷ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 204.

Jadi, observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi non-partisipan. Dimana penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan keagamaan siswa. Selain itu penulis juga menggunakan jenis observasi terstruktur. Dimana penulis merancang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada orang lain dengan maksud mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki.³⁹

Dengan berbagai pertimbangan serta memperhatikan lingkup penelitian, dan tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui tentang kegiatan keagamaan siswa. Angket ini untuk mengungkap variabel bebas tentang kegiatan keagamaan (variabel X) pada siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan dan juga pernyataan untuk dijawab oleh responden. Alternatif jawaban disusun dengan menggunakan skala likert karena skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

³⁹ Durri Adriani, dkk. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 56.

sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dibuat dalam bentuk ceklist (√) dan juga pilihan ganda. Jawaban untuk angket yang bersifat positif, yaitu yang mendukung gagasan berupa kata-kata selalu skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, pernah skor 2 dan tidak pernah skor 1. Sedangkan jawaban untuk angket dari pernyataan yang bersifat negatif selalu skor 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, pernah skor 4 dan tidak pernah skor 5.⁴⁰

Berikut kisi-kisi pengembangan instrumen yang menjelaskan tentang variabel penelitian yang terdiri dari variabel budaya religius dan perilaku beragama.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 134-135.

Tabel 1.3

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Angket	Jumlah
Kegiatan Keagamaan (X)	1. Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa setiap akan belajar • Mengucapkan salam • Menghormati guru 	1 2 3	21
	2. Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian hadroh • Mengikuti kegiatan hadroh • Gemar mendengar musik-musik Islami 	4 5 6	
	3. Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pekerjaan dengan membaca basmalah • Berdoa sebelum melakukan kegiatan 	7 8	
	4. Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan sekolah • Disiplin mengikuti peraturan sekolah 	9 10	
	5. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Melindungi lingkungan sekolah • Merawat lingkungan sekolah 	11 12	
	6. Kebiasaan yang mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa sebelum melakukan sesuatu • Saling tolong menolong 	13 14	
	7. Kegiatan infaq	<ul style="list-style-type: none"> • Sumbangan musibah • Sumbangan yatim piatu 	15 16	
	8. Shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dzuhur 	17	
	9. Membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat-surat pendek 	18	
	10. PHBI	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingati Maulid Nabi • Memperingati Isra' Mi'raj • Memperingati 1 Muharram 	19 20 21	
Perilaku Beragama (Y)	1. Cara berbuat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran agama • Melakukan perbuatan belum sesuai dengan ajaran agama 	1 2	27
	2. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Hormat terhadap guru 	3	

	terhadap sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Menyayangi teman • Melindungi makhluk hidup di sekitar kita 	4 5	
	3. Berbicara sesuai ajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan nada yang rendah • Berbicara lemah lembut • Berbicara berdasarkan hadist dan al-quran 	6 7 8	
	4. Perbuatan berdasarkan ajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai sesama teman • Menghormati yang lebih tua 	9 10	
	5. Kesadaran berdasarkan ajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Berprilaku baik • Saling tolong menolong 	11 12	
	6. Prilaku yang berulang-ulang berdasarkan ajaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Mengucapkan salam ketika bertemu guru • Bersalaman ketika bertemu guru 	13 14 15	
	7. Akhlak terhadap Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan semua perintah Nya • Menjauhi semua larangan Nya 	16 17	
	8. Akhlak terhadap makhluk	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menjaga • Menjaga taman sekolah • Tidak menyakiti makhluk hidup disekitar sekolah 	18 19 20	
	9. Akhlak terhadap keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang tua • Patuh dan taat kepada orang tua 	21 22	
	10. Akhlak terhadap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjenguk teman sakit • Menjalin silaturahmi 	23 24	
	11. Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan lingkungan sekolah • Merawat taman sekolah 	25 26	
	12. Akhlak terhadap tetangga	<ul style="list-style-type: none"> • Saling membantu 	27	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo dan gambaran umum SDN 1 Trimoharjo, seperti profil sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, dan dokumen lain yang berkaitan.

6. Analisa Data Penelitian

Untuk mencari pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku beragama siswa kelas VI SDN 1 Trimoharjo Ogan Komering Ulu Timur peneliti ini menggunakan rumus statistika tes “t”, uji t untuk dua sampel besar (R sama atau lebih dari 30). Adapun rumus yang digunakan yaitu.⁴¹

Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t”:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

Langkah-langkah perhitungannya adalah:

- a. Mencari Mean Variabel I dengan rumus: $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fX}{N} \right)$

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 326-328.

- b. Mencari Mean Variabel II dengan rumus: $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fY'}{N} \right)$
- c. Mencari Deviasi Standar Variabel I : $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$
- d. Mencari Deviasi Standar Variabel II : $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)^2}$
- e. Mencari Standar Error Mean Variabel I : $SE_{M1} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$
- f. Mencari Standar Error Mean Variabel II : $SE_{M2} = \frac{SDy}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari Koefisien Korelasi “t” Product Moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (Korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum xy'}{N}(C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

- h. Mencari Standat Error perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M1})(SE_{M2})}$$

- i. Mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

- j. Mencari interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - 2) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o): “tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- k. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya atau derajat kebebasannya, dengan rumus: Df atau $db = N - 1$.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori. Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data dalam penelitian pengaruh budaya religius terhadap perilaku beragama kelas 6 SDN 1 Trimoharjo.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisa data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV, memuat penyajian data dan analisa data yang meliputi gambaran umum SDN 1 Trimoharjo, deskripsi data penelitian (deskripsi data tentang budaya religius dan perilaku beragama), uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pengujian signifikansi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

